

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 TERARA**

**Khairurrozi<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>2</sup>, Ananda Wahidah<sup>3</sup>, Masyhuri<sup>4</sup>, Hamdi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

Rozysynister23@gmail.com

---

### ***Abstract***

*This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings and had 4 steps in the ongoing research. The steps are: (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) analysis & reflection. This research was conducted at SMAN 1 Terara, especially in class SMAN 1 Terara by applying the probing - prompting learning model. The data in this research was collected by observing, reflecting, testing learning outcomes and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. Based on the results of classroom action research conducted on class XI IPS 1 students at SMAN 1 Terara, it can be concluded that the use of the Probing - Prompting learning model can improve student learning outcomes in sociology subjects. This increase can be shown as follows: 1) in cycle I the implementation of the learning process was 83.3%. Then there was an increase in cycle II reaching 100%, 2) data on student learning outcomes in cycle I showed completeness of 63.8%, then there was an increase in cycle II with completeness reaching 88.8%.*

**Keywords:** hasil belajar, probing-prompting

---

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan memiliki 4 langkah pada penelitian yang berlangsung. Langkah – langkahnya yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) analisis & refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terara khususnya di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Terara dengan menerapkan model pembelajaran probing - prompting. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, refleksi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Terara, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Probing - Prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus I pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 83,3%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 100%, 2) data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 63,8%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 88,8%..

**Kata Kunci:** hasil belajar, probing-prompting

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses mendidik dan memberdayakan peserta didik secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik, peran guru dalam menambah informasi harus sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan,

---

evaluasi dan bimbingan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Maria & Sedyono, 2017). Proses pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan mental dan kerja dari siswa itu sendiri, sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran inovatif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang hakekatnya baru dari apa yang biasa dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Kaharuddin & Hajeniati, 2020). Model pembelajaran Inovatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peningkatan pembelajaran ke arah kemajuan. Namun realitanya masih ada guru yang belum menerapkan pembelajaran inovatif selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi, peneliti mendapatkan permasalahan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMAN 1 Terara pada bulan Agustus 2022 menemukan beberapa permasalahan siswa yang terdapat di dalam kelas, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar sosiologi, pembelajaran terlalu berpusat pada guru sehingga siswa kurang memberikan respon atau partisipasi dalam proses pembelajaran sosiologi, kurangnya antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran sosiologi kurangnya kolaborasi, interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada hasil ulangan harian dimana hanya 19,5% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan 80,5% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, yang mengakibatkan siswa menjadi penerima yang pasif. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan suatu model pembelajaran inovatif yakni Probing – prompting.

Model pembelajaran Probing – prompting adalah model pembelajaran yang dilakukan melalui penyajian rangkaian pertanyaan yang membimbing dan menggali ide siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir untuk mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Theriana, 2020). Model pembelajaran probing-prompting ini juga dapat mengidentifikasi keterampilan, penalaran, pemahaman, dan keaktifan belajar siswa (Yulia & Ningsih, 2018).

Penelitian sebelumnya Putra & Sylvia (2022) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model probing-prompting, keaktifan siswa selama proses

pembelajaran tercermin dalam lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata 41,32% dan pada siklus II menunjukkan persentase 71,00%. Dengan demikian peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama dua siklus tersebut sebesar 29,67% (Putra, 2022). Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga dilakukan di kelas XI SMA 5 Metro pada materi sistem koordinasi, penelitian ini menghasilkan peningkatan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran probing-prompting (Santika et al., 2020).

Berdasarkan kajian literatur di atas maka pemanfaatan model probing-prompting untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi maka pada penelitian ini peneliti melakukan pembaharuan dengan menggunakan model pembelajaran Probing-prompting berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Terara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu cara pembelajaran yang memfokuskan pada mencari tahu apa yang salah dalam suatu kelas, sehingga dapat dilakukan perubahan untuk membantu meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terara khususnya kelas XI IPS 1 SMAN 1 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Terara dengan menerapkan model pembelajaran probing - prompting. Penelitian ini menggunakan proses tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan Arikunto (2014) yang meliputi: (1) merencanakan; (2) melaksanakan; (3) mengamati; dan (4) merefleksikan. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti berkolaborasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dan menyiapkan instrument berupa RPP, bahan ajar, alat dan media, lembar observasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah disusun guru dan peneliti (Daris et al., 2023; Zativalen et al., 2022).

Berikutnya pada tahap observasi dilakukan pengamatan pada seluruh aspek kegiatan dan aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Tahap terakhir yaitu refleksi, pada tahap ini guru akan melihat seberapa baik siswa dalam belajar dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kemudian, guru akan mencari solusi yang tepat guna membantu siswa belajar lebih baik (Nurhayati el al., 2023). Hasil data yang telah terkumpul melalui tes hasil belajar, observasi, refleksi dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Untuk dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran ini, hasil belajar siswa harus meningkat minimal 75% dan harus memenuhi standar ketuntasan minimal 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sosiologi. Menurut Nana Sudjana (Halim, 2018) hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran. Juliana (2018) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan semua yang menjadi milik siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Mulyasa (Saroya, 2014) hasil belajar adalah prestasi siswa secara keseluruhan yang menjadi tolak ukur kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan. Hal senada juga dikemukakan oleh Suprijono (2019) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola perubahan, nilai, keyakinan, sikap, apresiasi dan keterampilan.

Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru sosiologi di SMAN 1 Terara yaitu Bapak Hamdi, S.Pd. Peneliti mendiskusikan mengenai tugas masing-masing dalam pelaksanaan penelitian yaitu guru bertindak sebagai pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*, sedangkan peneliti bertindak sebagai pembantu guru dan observer dalam pelaksanaan model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun peneliti. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Berikut data yang mencakup siklus I dan siklus II

Tabel 1: Ringkasan hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus I dan II

Siklus	Tindakan guru		Hasil belajar	
	Tindakan	Persentase	Ketuntasan	Persentase
I	15	83,3%	23	<b>63,8%</b>
II	22	100%	32	<b>88,8%</b>
Peningkatan	16,7 %		<b>25%</b>	

### Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Probing – Prompting* pada siklus I, persentase indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sebanyak 83,3% atau 15 indikator dari 18 indikator yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan seperti : 1) Guru masih belum menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran dengan lengkap. 2) Sebagian siswa masih belum memahami materi yang di ajarkan oleh guru. 3) Siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang di pelajari. 4) Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 5) Siswa membuat keributan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dari 36 siswa hanya 23 siswa yang mencapai ketuntasan

(KKM) 75, dan 13 siswa belum mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63,8%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai karena indikator variabel harapan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75% dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yakni 75. Hasil penelitian ini senada dengan hasil kajian Ivena dkk bahwa hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu juga guru belum menerapkan model pembelajaran secara maksimal (Ivena Mansaranis et al., 2021).

## **Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian siklus I. Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Melalui refleksi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) Guru lebih profesional lagi dalam menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *Probing - Prompting*. 2) Guru mengingatkan kepada siswa agar memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. 3) Guru lebih memperhatikan dan mengontrol siswa agar suasana kelas tetap kondusif. 4) Guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa yang jawabannya mengarah ke pertanyaan sebelumnya. 5) Guru menjelaskan sekali lagi inti dari materi yang dipelajari dengan Bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Probing - Prompting* pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan tingkat keberhasilan 100%. Dengan demikian, persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 100%. Peningkatan yang diperoleh tidak terlepas dari semakin aktifnya siswa dalam pembelajaran dan peran guru sebagai pembimbing yang semakin membangun dan mengembangkan kemampuannya.

Data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 36 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, 32 siswa berhasil memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal 75 dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan, secara klasikal tingkat keberhasilan siswa sebesar 88,8%. Hal ini berarti ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil ini mendukung studi Mafluhah & Setiawan (2023) dimana terdapat pengaruh yang signifikan saat diterapkan metode *Probing– Prompting* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTsN 1 Trenggalek. Hasil lain yaitu studi Putra & Sylvia (2022), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Pengembangan Laboratorium UNP persentase hasil pada siklus I

sebesar 41,32% meningkat pada siklus II sebesar 70,00% dari hasil siklus I persentase pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian ini dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Terara, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Probing - Prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sebesar 83,3%. Kemudian meningkat pada siklus II mencapai 100%, 2) data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan 63,8%, kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 88,8%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Daris, D., Sunardi, S., & Hariyadi, N. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MELALUI IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY DI SDN 1 WATES KEC. SLAHUNG KAB. PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 40 - 46. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/93>.
- Halim, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar dan Keterampilan Motorik Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Smash Permainan Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Laporan Hasil Akhir Penelitian Disertasi Doktor*, 1–45.
- Ivena Mansaranis, Debby J Rayer, & Sukmarayu P Gedoan. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara. *SAINS PENDIDIKAN BIOLOGI*, 2, 35–42.
- Juliana. (2018). *Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Among-Among (Studi Kasus Syukuran di Nagori Bah-Biak Kecamatan Sidamanik*. Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen (I)*. CV. Berkah Utami.
- Mafluhah, S. F., & Setiawan, B. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Probing–Prompting Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 120-133.
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59–71.
- Nurhayati, R., Daris, D., & Aji, S. M. W. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE STOP THINK DO PADA MATERI KPK DAN FPB KELAS VI SDN TAHUNAN BARU 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 18 - 24. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/92>.
- Putra, H. S., & Sylvia, I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Probing prompting Sebagai

- Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 273-281.
- Santika, M. T., Sulistiani, widya S., & Asih, T. (2020). Pengaruh Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA Negeri 5 Metro. *Edubiologik*, 1(2), 21–30.
- Saroya, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat.*
- Suprijono, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22–39.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal. *Jurnal Ilmiah Dan Bina Bahasa*, 13(1), 12–26.
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56–62.
- Zativalen, O., Tumardi, T., & Suhartono, S. (2022). PENINGKATAN SIKAP KERJASAMA MELALUI BELAJAR KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MATERI PECAHAN KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 BABAT. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 51-59. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/58>.